



FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA

Narulita Farahani*, Rahmadhani Fitri, Ganda Hijrah Selaras, Siska Alicia Farma
Departemen Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

*e-mail: narulitafarahani@gmail.com

Abstrak

Biologi merupakan pelajaran yang kompleks sehingga membuat beberapa siswa kesulitan dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran tersebut, kesulitan dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa sendiri dan kondisi lingkungan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu faktor kesulitan dalam proses belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran biologi SMA. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan metode literatur review, Subjek dalam penelitian ini berupa artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian. Data analisis penelitian ini adalah artikel-artikel yang sampelnya terdiri dari 5 artikel. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran biologi dikategori tinggi yang dipengaruhi oleh kondisi siswa maupun kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian dapat di simpulan faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi terdiri atas kondisi siswa atau faktor internal berupa psikologis, intelegensi, bakat, minat siswa, motivasi, kesiapan belajar, kesehatan dan kondisi dari lingkungan luar atau faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, masyarakat serta karakteristik dari pelajaran biologi.

Kata Kunci: biologi, faktor, kesulitan belajar, kondisi siswa,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan cara berpikirnya, pendidikan diselenggarakan berdasarkan pemikiran rasional-objektif acak dan/atau impian imajinatif. Pendidikan sangat penting dalam sebuah negara karena, pendidikan membantu membangun suatu bangsa yaitu menghasilkan generasi muda yang kompeten dan cerdas serta pendidikan menciptakan kondisi belajar untuk pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa (Rahmi & Helendra, 2021). Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa untuk memahami materi pelajaran, materi-materi yang bersifat kompleks sehingga membuat siswa kesulitan ada pada mata pelajaran biologi.

Biologi atau ilmu hayat merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan, struktur, fungsional, pertumbuhan, evolusi, persebaran, maupun taksonomi seluruh makhluk hidup. Biologi merupakan subjek yang berkaitan dengan studi sistematis dan pemahaman tentang alam, termasuk pengelolaan tubuh pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip. Biologi merupakan mata pelajaran paling banyak materi di dalamnya di karena mencakup semua makhluk hidup baik dari segi manusia, hewan serta tumbuhan (Santosa Sianutri, 2016). Proses

pembelajaran dalam pelajaran biologi meliputi keterampilan mengklasifikasikan, mengamati suatu objek, mengukur, menafsirkan, menggunakan alat-alat yang ada di laboratorium, memprediksi, mempublikasikan hasil dengan tertulis ataupun grafis, dan melakukan eksperimen. Oleh karena itu, mata pelajaran biologi melibatkan proses belajar antara siswa dengan guru.

Belajar adalah proses memperbaiki tingkah laku, memperoleh pengetahuan, memperkuat kepribadian, meningkatkan keterampilan dan merupakan akibat adanya interaksi yang terjadi antara stimulus dan respons. Belajar dapat diartikan proses sebagai mana tindakan akan timbul atau hilang sebagai tahapan dalam kondisi apa pun yang dihadapinya (Harefa, 2022). Belajar adalah bagian terpenting dari pembelajaran karena, belajar adalah hal yang mutlak dalam pendidikan tanpa belajar kita tidak dapat mengatakan apa-apa dengan pendidikan. Belajar sendiri merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam proses belajar pasti ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru atau siswa salah satunya adalah kesulitan dalam menguasai materi baik bagi siswa ataupun guru. Kesulitan dalam proses belajar merupakan situasi yang membuat siswa tidak dapat belajar dengan mestinya dikarenakan terdapat gangguan, gangguan itu bisa berasal dari siswa ataupun lingkungan luar dari siswa misalnya, kondisi tubuh siswa yang sakit sehingga siswa tidak mampu belajar dengan sebaik-baiknya karena hambatan tersebut (Harahap & Nasution, 2018).

Kesulitan belajar adalah hambatan nyata bagi orang-orang dengan kecerdasan rata-rata atau superior, tetapi masih belajar dengan buruk dan tidak memuaskan. Kesulitan belajar bisa terjadi pada siswa dengan kemampuan rendah serta siswa dengan kemampuan di atas rata-rata, kesulitan dalam proses belajar dapat terjadi pada siswa normal di karena pengaruh yang menghalangi siswa untuk berprestasi sesuai yang diharapkan (Awal et al., 2018). Kesulitan dalam proses belajar bisa saja dipengaruhi oleh kecerdasan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lain, kondisi itu bisa datang dalam diri siswa atau faktor internal maupun pengaruh dari lingkungan luar siswa atau faktor eksternal (Rahmadani et al., 2017). Berdasarkan pemaparan di atas tujuan dari penelitian ini ialah untuk mencari tahu faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar di mata pelajaran biologi siswa SMA.

METODE

Penelitian tersebut merupakan deskriptif, metode dalam penelitian ini ialah literatur review dengan mencari sumber yang relevan dan terkaitan terhadap judul penelitian, sumber-sumber tersebut akan dijadikan sebagai bahan ajuan untuk mendapatkan informasi serta membandingkan hasil yang diperoleh. Pada penelitian literatur review ini tidak harus melibatkan subjek penelitian secara langsung, karena sumber yang menjadi ajuan pustaka telah dipublikasikan sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini berupa artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian. Data analisis penelitian ini yaitu mengidentifikasi 5 artikel yang dijadikan sampel serta hasil penelitian dari beberapa artikel-artikel ilmiah akan menjadi perbandingan untuk mencari tahu faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data analisis berasal dari artikel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Peneliti mengambil 5 artikel untuk dijadikan sampel penelitian, data tersebut merupakan faktor kesulitan belajar siswa.

Hasil

Tabel 1. Data Kesulitan Dalam Proses Belajar pada Mata Pelajaran Biologi

Kode artikel	\bar{x}	Keterangan
N1	66,52	Kesulitan belajar siswa tinggi
N2	61,15	Kesulitan belajar siswa tinggi
N3	63,75	Kesulitan belajar siswa tinggi
N4	63,63	Kesulitan belajar siswa tinggi
N5	63	Kesulitan belajar siswa tinggi

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

Data kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran biologi yang diperoleh tinggi, hasil ini didapatkan dengan menggunakan teknik skala Guttman seperti tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2. Skala Guttman Angket Pernyataan

PERNYATAAN		NILAI
Ya	(Y)	1
Tidak	(T)	0

Sumber: Sugiyono, (2013)

Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan cara statistik dengan menggunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Penafsiran terhadap data kesulitan dalam proses belajar digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Kesulitan Siswa

No	Persentase Kesulitan	Kriteria
1	81-100 %	Kesulitan belajar siswa sangat tinggi
2	61-80 %	Kesulitan belajar siswa tinggi
3	41-60 %	Kesulitan belajar siswa cukup
4	21-40 %	Kesulitan belajar siswa kurang
5	0-20 %	Kesulitan belajar siswa sangat kurang (hampir tidak sulit)

Sumber: Arikunto (2013)

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1. Tersebut didapatkan data yang menunjukkan kesulitan dalam proses belajar siswa di pelajaran biologi pada kategori tinggi, hal itu bisa didapatkan dari teknik skala Guttman yang menyediakan dua jenis jawaban secara tegas yaitu ya atau tidak dengan memberi nilai atas jawaban siswa seperti pada Tabel 2. selanjutnya data tersebut dianalisis dengan statistik yang menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dan penafsiran terhadap data digunakan kriteria pada Tabel 3. Yang menunjukkan kriteria kesulitan belajar siswa tinggi. Kesulitan dalam proses belajar siswa di mata pelajaran biologi dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa, kondisi ini bisa ditemukan dalam diri siswa sendiri atau fisik siswa dan yang berasal dari lingkungan

luar siswa. Kondisi-kondisi tersebutlah yang membuat kesulitan belajar siswa tinggi pada mata pelajaran biologi.

Kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa tersebut dalam proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, kondisi ini juga disebut sebagai faktor internal. Faktor internal dapat mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar merupakan kebiasaan yang bisa terjadi dari diri sendiri atau individu. kebiasaan internal tersebut meliputi psikologis siswa, rasa ingin tahu siswa, minat siswa, motivasi siswa, intelegensi siswa, kesiapan siswa dalam proses belajar, kesehatan siswa (Fitarahmawati & Sukiya, 2017). Kondisi internal atau faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar berdasarkan tiga aspek ialah motivasi siswa, minat siswa dan kebiasaan siswa dalam belajar (Sundawiyani et al., 2022). Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat dianalisis faktor internal atau kondisi siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata biologi antara lain psikologis siswa, intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, kesiapan belajar siswa, dan kesehatan siswa.

Psikologis siswa adalah kondisi yang dimiliki seseorang siswa, kondisi ini berkaitan dengan pikiran atau mental terutama sebagai fungsi dari kesadaran, perasaan, atau motivasi. Dalam belajar siswa bisa terganggu jika kondisi pikiran dari siswa tersebut tidak stabil, siswa tersebut lebih cepat lelah serta mudah pusing, siswa kurang bersemangat dan mengantuk, akibatnya siswa tersebut kesulitan dalam menerima pelajaran biologi dari guru (Solo et al., 2019). Psikologis atau gangguan mental bisa saja terjadi akibat penyakit ataupun peristiwa traumatis yang dialami siswa tersebut, seperti kehilangan salah satu anggota keluarga yang disayangi, kehilangan teman yang terisolasi dalam waktu yang lama. Psikologis sangat berkaitan dengan mental sehingga seseorang yang mengalami gangguan jiwa atau trauma akan memiliki kemampuan yang rendah sehingga kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Psikologis adalah faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan dalam proses belajar pada pelajaran biologi yang dapat membuat kesulitan bagi siswa sehingga untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru siswa kesulitan, kondisi atau faktor internal lain yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar dalam pelajaran biologi ialah intelegensi.

Intelegensi adalah kemampuan seseorang atau siswa dalam proses penerapan ilmu pengetahuan yang sudah dimilikinya sebagai cara untuk mengatasi masalah yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Intelegensi memiliki peranan yang penting pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi yang telah diberikan seseorang serta mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Zamzami et al., 2020). Intelegensi atau kecerdasan adalah sebuah modal yang bisa digunakan untuk mempelajari dan membuatnya siswa tersebut dapat lebih mudah mencapai prestasi akademik yang tinggi. Kecerdasan bukan hanya dapat membantu siswa memecahkan masalah di lingkungannya sekolah saja melainkan juga secara efektif menangani di kehidupan sehari-hari siswa tersebut (Afniola et al., 2020). Intelegensi ialah kecerdasan yang khusus dimiliki oleh semua orang dengan tingkatan yang berbeda-beda, dalam mata pelajaran biologi intelegensi sangat diperlukan karena karakteristik mata pelajaran biologi berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang siswa harus memiliki intelegensi dan bakat dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

Bakat ialah kemampuan alamiah yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi dari siswa. Seorang siswa dapat memperoleh bakat setelah dia dewasa di karena pengaruh dari minat siswa tersebut terhadap suatu bidang. Bakat yang dikembangkan oleh siswa sangat memungkinkan untuk mencapai prestasi

dalam bidang ataupun mata pelajaran tertentu (Rahmadani et al., 2017). Bakat merupakan kecerdasan yang khusus dimiliki oleh seseorang, setiap orang dapat memiliki jenis bakat yang berbeda-beda, di antaranya ada yang memiliki bakat di bidang musik, olahraga, maupun dengan orang yang memiliki bakat numerik atau berhitung. Bakat sangat berguna untuk membantu seseorang dalam kesuksesannya di masa yang akan datang, bakat merupakan suatu potensial bawaan di mana jika bakat dilatih dengan baik dan telaten akan dapat menjadi suatu keahlian bagi seseorang serta dapat meraih kesuksesan. Bakat yang merupakan potensial memiliki pola-pola dalam pengembangannya, bakat tidak lepas dengan minat seseorang terhadap sesuatu.

Minat adalah kecenderungan seseorang dalam suatu bidang tertentu atau keinginan terhadap sesuatu, minat yang tinggi terhadap sesuatu bidang yang berdampak positif terhadap pikiran siswa sehingga siswa akan selalu berusaha dalam menuntut ilmu pengetahuan serta berdampak terhadap proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Minat merupakan komponen internal dalam diri individual atau siswa yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan tindakan siswa, seorang individu akan merasakan ingin bahkan perlu untuk mendalami sesuatu hal ini muncul akibat adanya rasa tertarik dalam dirinya siswa tersebut. Minat ialah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, pada dasarnya adalah penerimaan akan berhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diinginkan, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat seseorang itu. Kepribadian yaitu keadaan psikologis di mana perkembangan potensi anak tergantung pada dirinya sendiri dan emosi anak itu sendiri, Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan minat sangat berkaitan erat dengan motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu yang baik.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan seseorang tersebut. Motif adalah sebagai suatu kondisi internal atau kesiap-siagaan, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif sehingga dapat mendorong seseorang untuk selalu berusaha dalam bidang apa pun. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan, mengaktifkan, mengarahkan serta menyalurkan perilaku ataupun sifat yang baik seorang dalam hal mencapai keinginan yang dia harapkan. Penggunaan media atau model pembelajaran yang tidak menarik atau tidak menyenangkan bagi siswa dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar (Lutfia et al., 2022). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan itu sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Siswa yang mempunyai dorongan serta dukungan untuk proses belajar akan mendapatkan semangat untuk melaksanakan semua bentuk dalam proses belajar baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, sebaliknya siswa yang tidak mendapatkan motivasi atau dorongan untuk belajar akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan dirinya untuk belajar.

Kesiapan belajar dari siswa dapat ditandai dengan adanya siswa tersebut yang membawa buku pelajaran serta perlengkapan belajarnya. Kesiapan belajar dari siswa akan tampak baik fisik serta akan tampak pada saat siswa hadir dengan tepat waktu dan duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing (Irwandita & Isnaeni, 2021). Kesiapan belajar merupakan faktor kesulitan dalam mata pelajaran biologi di karena banyaknya siswa yang tidak membawa buku paket serta

perlengkapan belajar dengan alasan buku paket terlalu tebal dan berat, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa tersebut berusaha meminjam kepada teman-teman atau tidak mau mengerjakan tugasnya dikarenakan kendala tersebut (Program et al., 2015). Siswa yang tidak memiliki rasa kesiapan dalam proses pembelajaran cenderung akan merasa malas dalam proses pembelajaran itu berlangsung, kesiapan belajar sangat diperlukan dikarenakan akan berdampak pada nilai siswa tersebut selanjutnya, kesiapan siswa dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesehatan siswa tersebut.

Kesehatan diri seseorang terbagi menjadi dua bagian yaitu kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, kesehatan jasmani berkaitan dengan fisik sedangkan kesehatan rohani berkaitan dengan jiwa seseorang. Dalam pelajaran biologi akan terasa sulit bagi seorang siswa dengan keadaan tubuh tidak sehat baik dari segi jasmani atau rohani, jasmani ialah kesehatan atas tubuh sebaliknya rohani ialah kesehatan jiwa siswa tersebut. Kebutuhan jasmani dan rohani harus dipenuhi agar tubuh dapat melakukan semua aktivitas yang akan dilakukan disekolah serta pikiran berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru oleh karena itu kondisi kesehatan perlu dijaga. Kondisi kesehatan siswa yang terganggu misalnya pada proses pembelajaran siswa batuk sehingga akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar (Firda, 2019). Kesehatan tubuh tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya sebagian besar siswa bergadang serta tidak sarapan pagi (Al-Fajrin & Deswati, 2021). Kesehatan diri baik secara jasmani maupun rohani harus menjadi fokus yang perlu diperhatikan oleh diri sendiri maupun bersama-sama, sebab hal tersebut dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran baik dalam skala kecil maupun skala luas. Kesulitan dalam belajar tidak hanya terjadi pada kondisi internal siswa saja melainkan juga pengaruh kondisi eksternal siswa tersebut yang dapat menghambat proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Kondisi di luar siswa atau faktor eksternal yang dapat mendorong kesulitan dalam belajar ialah kondisi yang meliputi lingkungan di masyarakat tempat tinggal siswa tersebut, lingkungan di sekolah siswa, lingkungan di keluarga siswa serta karakteristik dari mata pelajaran biologi. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut akan berdampak positif jika hubungan antar siswa dengan keluarganya baik-baik saja dan sebaiknya jika hubungan siswa dan keluarganya tidak baik akan membuat siswa kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Keluarga umumnya terdiri dari ibu, ayah serta anak-anaknya hubungan harmonis antara anggota keluarga baik dari orang tua, anak, kakak, atau adik mendorong dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Keluarga merupakan tempat awal tumbuh kembang siswa selain itu masyarakat juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar dari siswa. Orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada siswa untuk tetap menjaga motivasi belajarnya karena guru tidak bisa sepenuhnya memantau kegiatan dan aktivitas belajar siswa. Bentuk perhatian tersebut dapat berupa bertanya mengenai bagaimana kegiatan belajar hari ini, tidak membuat suara bising yang dapat mengganggu fokus anak ketika belajar, serta tidak meminta tolong kepada anak untuk melakukan kegiatan lain di saat pembelajaran berlangsung, selain orang tua masyarakat juga berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa.

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin hubungan erat di karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang dipersatukan karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu sehingga dipersatukan dalam kehidupan kolektif.

Sistem dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat dapat mencerminkan perilaku-perilaku individu tersebut yang tinggal tengah lingkungan masyarakat karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pelajarannya dikarenakan kegiatan yang dikelola di dalam masyarakat, seperti media massa, teman bergaul, kehidupan di masyarakat tersebut (Firda, 2019). Selain keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa tersebut sekolah merupakan faktor yang penting dalam kesulitan belajar siswa yang perlu diperhatikan oleh semua kalangan.

Sekolah adalah tempat yang menyediakan berbagai fasilitas untuk keberlangsungan suatu proses pembelajaran, kurangnya persediaan media pembelajaran dan fasilitas lainnya di sekolah-sekolah perlu diperhatikan oleh berbagai pihak bagi dari segi sekolah, masyarakat ataupun pemerintah. Media pembelajaran yang tidak mencukupi akan membuat siswa merasakan kesulitan dalam belajar terhadap memahami pelajaran yang disampaikan guru (Sani et al., 2019). Lingkungan sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Zikra, 2016). Kesulitan belajar siswa banyak terjadi di lingkungan sekolah dikarenakan sarana dan prasarana pembelajaran (Amaliyah et al., 2022), serta kondisi di lingkungan sekolah yang kurang mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat, akan mempersulit siswa untuk belajar (Vasmin et al., 2020). Selain itu kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi dipengaruhi oleh karakteristik biologi yang membutuhkan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang harus dimiliki sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh karakteristik biologi.

Karakteristik dalam mata pelajaran biologi merupakan kajian yang di dalamnya mengkaji suatu objek yang berkaitan dengan metode ilmiah sehingga siswa kesulitan dalam hal tersebut. Kesulitan dalam proses belajar dalam pelajaran biologi umumnya didasari oleh siswa yang tidak mampu menghafal serta mengingat nama ilmiah, siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan praktikum (Rusgiarti, 2014). Kegiatan dalam praktikum biasanya banyak mengandung bahasa latin yang digunakan sebagai objek dalam penelitian, kegiatan praktikum terkadang tidak bisa diamati yang membutuhkan pemahaman tentang teoritisnya terlebih dahulu yang harus dimiliki oleh siswa tersebut (Amaliyah et al., 2022). Pemahaman merupakan tingkat pikir seseorang untuk mengetahui serta penjelasan tentang objek yang telah di praktikumkan (Azizah & Alberida, 2021), kebanyakan siswa kurang mampu dalam materi biologi yang berisikan gambar (Zaputri & Lufri, 2021), serta siswa belum bisa memecahkan suatu masalah yang melibatkan kemampuan berpikir kritis pada sebagian materi dari pelajaran biologi (Zulfiani et al., 2008).

Faktor lingkungan seperti keluarga, masyarakat dan sekolah adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi, lingkungan keluarga merupakan tempat latihan, belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, di karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan paling penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, lingkungan sosial atau masyarakat adalah suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan siswa dalam bermasyarakat, di lingkungan ini siswa akan memperoleh pengetahuan tentang norma-norma atau aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat tersebut. Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar secara formal yang berkaitan langsung dengan guru.

Upaya yang bisa lakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar siswa di pelajaran biologi di antaranya memberikan bimbingan, memberikan penjelasan, mengadakan belajar kelompok beserta diskusi dan mengadakan konseling. Guru harus memberikan beberapa bimbingan terhadap siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran, bimbingan ini sangat menolong siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar yang

dipengaruhi oleh internal maupun eksternal siswa. Selain itu guru harus memberikan penjelasan-penjelasan yang penting tentang cara belajar efisien serta guru harus mengadakan kelompok belajar. Belajar berkelompok merupakan cara atau teknik belajar yang baik dilaksanakan beserta dengan diskusi dalam kelompok tersebut dan mengadakan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Ulfa et al., 2022). Kesulitan dapat dipengaruhi dari berbagai bidang oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut, salah satunya peran guru disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kondisi atau faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan dalam proses belajar di pelajaran biologi kelas SMA terdiri dari atas kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. kondisi internal yang berpengaruh terhadap kesulitan dalam proses belajar pada pelajaran biologi ialah psikologis siswa, bakat siswa, intelegensi siswa, minat siswa, kesiapan belajar siswa, motivasi siswa dan kesehatan siswa sedangkan kondisi eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan dalam proses belajar pada pelajaran biologi ialah lingkungan di keluarga siswa, lingkungan di sekolah siswa, lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa serta karakteristik dari mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fajrin, H., & Deswati, L. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Yang Dialami Siswa Kelas XI Ipa Sman 14 Padang Dalam Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fkultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Afniola, S., Ruslana, R., & Wiwit, A. (2020). Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa. *Jurnal al-din*.
- Amaliyah, A., Uyun, N., Deka Fitri, R., & Rahmawati, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7).
- Awal, R., Sari, E., & Rahmadhan, R. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(2).
- Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3).
- Firda, A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA pada Materi Kultur Jaringan Tumbuhan. *Bio-Lectura*, 6(1).
- Fitarahmawati, Sukiya, S. (2017). Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista Man di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*, 6(7).
- Harahap, F. D. S., & Nasution, M. Y. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Virus di Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2).
- Harefa, A. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19. *Educativo* 1(1).
- Irwandita, S., & Isnaeni, W. (2021). Analisis Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Secara Daring dan Luring. *Prosiding Seminar Nasional Biologi X Fmipa Universitas Negeri Semarang*.

- Lutfia, N., Suryani, R., Luzyawati, L., Wiralodra, U., & Aliyah Negeri, M. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Jamur Di Ma Negeri 1 Indramayu. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2).
- Program, A., Pendidikan, S., Kepulauan, U. R., Program, D., Pendidikan, S., & Kepulauan, U. R. (2015). *Kata Kunci* : 4(1).
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Sekota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Rahmi, V. Y., & Helendra, H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Biologi Yang dialami Peserta Didik Kelas X di beberapa Sman di Kota Padang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(2).
- Rusgiarti. (2014). Studi Kasus Tentang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(1).
- Sani, Y., Fitriandika Sari, N., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat. *Jomas*, 1(3).
- Santosa Sianutri, T. G. (2016). Analysis of Learning Difficulties and The Correlation With Students' Learning Outcomes in Biology Subject at Grade X Sma Negeri 1 Sidikalang A.Y 2015/2016. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(1).
- Solo, Y. D., Lande, A., & Bukangdonu, M. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII pada Materi Pokok Perkembangan Sistem Klasifikasi di SMP Negeri 1 Titehena Larantuka. *Jurnal BIOS*, 4(1).
- Sundawiyani, G., Ningsih, K., & Titin, T. (2022). *Analysis of Student Learning Difficulties on Senior High School Scope of Biology*. 6(1).
- Ulfa, N. A., Hidayatussakinah, H., & Prabawati, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Biolearning journal*. 9(1).
- Vasmin, M. E., Syafriati, Y. M., Sada, M., & Nurfadilah, N. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi pada Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 1(2).
- Zamzami, Sakdiah, & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1).
- Zaputri, N. S., & Lufri, L. (2021). Kesulitan dalam Belajar Biologi saat Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3).
- Zikra, Z. (2016). Analysis Of Factors Cause Of Learning Difficulties Of Biology Class VII MTs PGAI Padang. *BioCONCETTA*, 2(2).
- Zulfiani, Z., Marlina, R., & ganda putri panjaitan, R. (2008). analisis kesulitan belajar siswa pada konsep sistem regulasi manusia di kelas xi sman 4 pontianak. *Jurnal dedikasi*, 1(2).